BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Introspeksi diri adalah salah satu metode untuk berpikir serius dan cermat atau merenungkan tentang karakter, prilaku, emosi terhadap diri sendiri dan pengungkapan pemikiran dalam keinginan yang disadari, dengan berlandaskan pada pikiran dan perasaan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memahami perbuatan atau tindakan yang berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, kemudian introspeksi diri bertujuan untuk berdamai dengan diri sendiri serta memperbaiki untuk meningkatkan kualitas hidup (Sigit Wibawanto, 2021 : 119). Berdasarkan introspeksi diri tersebut digunakan untuk mengenal kebiasaan diri sendiri agar memandang diri kita sendiri jauh lebih baik, karena setiap pribadi akan selalu berhadapan dengan dirinya terlebih dahulu sebelum berhadapan dengan orang lain.

Aspek kehidupan seorang individu akan cenderung melakukan intropeksi diri ketika mengalami kegagalan untuk melihat dirinya atau merenungkan pikiran, emosi dan ingatannya. Introspeksi diri diharapkan mampu membuat seseorang menyadari kesalahan mengenai hal-hal yang telah dilakukan dan menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, bagi pengkarya intospeksi diri itu penting untuk kehidupan kedepannya supaya tidak terulang kesalahan yang sama. Seperti yang pengkarya lakukan pada hari kemarin, minggu kemarin, bulan kemarin, tahun kemarin. Pengkarya akan mengintrospeksi diri pada saat ini,

minggu ini, bulan ini, dan rencana pengkarya buat tahun-tahun beritkutnya. Beberapa perilaku yang pengkarya sesali seperti : bermalas-malasan pada tahun kemarin,malas membuat tugas kuliah, suka bolos saat kuliah, mabuk, berbohong, dan melawan orang tua. Adanya introspeksi diri ini guna untuk menentukan pola pikir serta mengevaluasi pengalaman tersebut yang kemudian menjadi pembelajaran bagi pengkarya sehingga menjadi perilaku yang baik di masa depan.

Alasan pengkarya mengangkat introspeksi diri dalam karya seni lukis adalah pertama ingin memperbaiki diri untuk kedepannya, kedua, tidak ingin melakukan kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu, ketiga belajar dari kesalahan, berdasarkan hal-hal dan pengalaman yang terjadi di lingkungan sosial pengkarya sendiri. Hal ini membuat pengkarya merasakan sedih dan menyesal telah melakukannya sehingga muncul perasaan yang membuat pengkarya memotivasi diri tentunya tidak mengulangi kesalahan untuk menjadi individu yang lebih baik. Landasan tersebut yang menjadikan pengkarya ingin membawa permasalahan introspeksi diri direalisasikan dalam bentuk ungkapan ekspresi dalam karya seni lukis.

Pengkarya merasa penting menjadikan introspeksi diri sebagai ide penciptaan karya seni lukis, karena adanya introspeksi diri untuk bisa maju kedepannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti apa yang sudah pengkarya lakukan dihari-hari sebelumnya. Sehingga hal tersebut membuat ketertarikan pengkarya menjadikan introspeksi diri seagai dasar dari masalah yang ada pada diri pengkarya.

Karya yang akan dihadirkan adalah ungkapan ekspresi dalam bentuk karya seni lukis dua dimensi dengan menggunakan pendekatan gaya ekspresi menerapkan unsur-unsur rupa dan prinsip rupa. Adapun tema tersebut akan pengkarya ujutkan dalam karya seni lukis, dengan menggunakan medium cat akrilik pada kanvas, memakai gaya ekspresi, memakai teknik plakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah penciptaan ini adalah bagaimana mengungkapkan ekspresi pengkarya dalam menciptakan karya lukis tentang intropeksi diri dengan mengunakan pendekatan gaya ekpresionis.

C. Tujuan dan manfaat penciptaan

1. Tujuan

Adapun tujuan penciptaan pada perancangan ini:

a. Untuk menyelesaikan syarat Tugas Akhir Strata 1 Seni Murni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
b. Menciptakan karya seni lukis dan mengekspresikan berbagai perasaan yang bersumber dari introspeksi diri.
c. Menciptakan karya lukis dengan menggunakan gaya seni ekpresionis.
d. Mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh melalui karya seni lukis.

2. Manfaat

Adapun manfaat dalam penciptaan karya:

a. Bagi Diri Sediri

1. Sebagai wadah ekspresi diri yang berkenaan dengan tema intropeksi diri.
2. Meningkatkan kreatifitas, menambah wawasan serta memenuhi kebutuhan estetis dalam berkarya seni lukis ekspresi.
3. Menambah pengetahuan tentang teknik, bahan serta proses penciptaan karya seni lukis.

b. Bagi Institusi

1. Menambah kepustakaan dalam karya seni lukis di kampus Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
2. Karya yang dihasilkan bisa menambah untuk pengembangan karya seni bagi para perupa akademis lainnya.
3. Dapat dijadikan sebagai karya pembanding bagi mahasiswa lainnya dalam penciptaan karya seni lukis.

c. Bagi Masyarakat

1. Penciptaan karya lukis ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi antara seniman dan masyarakat.
2. Memberitahukan kepada masyarakat bahwa fenomena sosial dapat dijadikan ide cipta dalam berkarya seni.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya sangat penting dalam penciptaan sebuah karya, melalui sebuah langkah dimana tinjauan karya bisa melihat karya-karya sebelumnya yang mengangkat tema yang sama atau hampir mirip. melalui tinjauan bisa dilihat keaslian *original* karya yang akan di buat.

Pengkarya menampilkan kebaruan konsep, persoalan, bentuk karya dan gaya yang lahir dari pengamatan serta refleksi dari pengalaman-pengalaman yang memiliki estetika tersendiri bagi pengkarya. Demi menciptakan keaslian karya yang memiliki nilai-nilai estetis tersendiri yang beda dari karya orang lain, sebagai pembeda dari hal-hal yang menyerupai seperti karya-karya yang dipilih untuk dijadikan referensi serta banding, pengkarya berupaya untuk menemukan prihal mengenai perbedaan visual dan representasi objek, menjelaskan perbedaan yang dengan sengaja dilakukan agar penikmatpun mampu menemukan sesuatu yang berbeda dari karya-karya sebelumnya yang pernah ada. Berikut ini bisa dilihat karya yang dipilih dan relefan dengan karya yang akan dibuat.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Tinjauan Karya 1
Artis: Afandi
Judul : *Self Portrait*
Tahun: 1981
Ukuran: -
https://serupa.id/affandi/

Karya Afandi ini diambil sebagai karya yang ditinjau karena pada karya tersebut memiliki kesamaan gaya dengan karya yang akan diciptakan namun memiliki perbedaan dengan teknik dan kosep. Pada karya di atas terlihat menggunakan warna-warna yang cenderung kontras.

Sedangkan pada karya yang akan diciptakan pengkarya nantinya menggunakan keseimbangan asimetris, pada penggarapan representasi objek pengkarya akan membuat bentuk yang sama, pengkarya akan meghadirkan tekstur pada *background*. Pengkarya menggunakan teknik plakat. pengkarya menghadirkan garis-garis spontan pada karya yang akan dihadirkan nantinya.

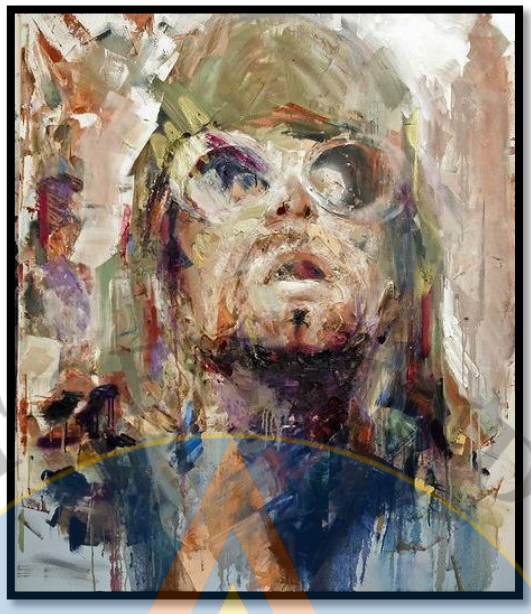

Tinjauan Karya 2
Artis: Iamcraz13
Judul : *Love This Piece*
Tahun: 2021
Ukuran: 150 x 120 cm
https://www.instagram.com/p/CQqt0yOnxCa/

Tinjauan karya dua adalah karya dari Iamcraz13, dipilih menjadi tinjauan karya karena ada kesamaan dari segi teknik dan gaya. Pada karya di atas terlihat bidang-bidang warna tidak beraturan, penggunaan garis pontan, mimiliki *background* yang berwarna dingin. Pada karya di atas menggunakan teknik aquarel yang dominan.

Sedangkan pada karya yang akan diciptakan pengkarya nantinya menggunakan warna-warna yang cenderung panas dan kuat, keseimbangan yang digunakan adalah asimetris, teknik yang diterapkan pengkarya adalah gabungan dari teknik plakat dan aqurel. Penerapan kedalaman pada karya menggunakan bidang-bidang warna yang tidak beraturan dan penggunan garis-garis spontan.

Tinjuan Karya 3
Artis:Daylon Gonzalez
Judul: *Portrait of an woman*
Tahun: 2021
Ukuran: 50 x 40 cm

Tinjauan karya tiga adalah karya dari Daylon Gonzalez, karya tersebut dijadikan tinjauan karya karena memiliki kesamaan gaya. Pada karya di atas terlihat representasi objek manusia yang tidak jelas pada bagian tengah bidang kanvas. Karya di atas terlihat representasi objek berada di bagian tengah bidang kanvas. *Background* pada karya di atas menggunakan warna yang dingin.

Sedangkan pada karya yang akan diciptakan pengkarya nantinya cenderung menggunakan warna warna yang panas dan kuat. Pada bagian *background* yang akan diciptakan membuat garis-garis spontan juga membuat bidang warna yang tidak beraturan. Pengkarya memakai gabungan teknik plakat dan aquarel. Pada bagian representasi objek pada karya, pengkarya menerapkan

disformasi yang mana hanya membuat sebagian dari representasi objek seperti hanya membuat figur manusia dari kepala sampai dada saja.

Tinjauan Karya 4
Artis: *Schalk Van Der Merwe*
Judul: *jumper*
Tahun:2020
Ukuran: 150 x 120 cm

Lukisan dengan judul *jumper* karya Schalk Van Der Merwe dengan ukuran 150 x 120 cm pada tahun 2020, menghadirkan figur manusia yang tidak jelas bentuknya. garapan polos pada bagian *background*, sehingga memberikan kesan namun dengan garapan yang ekspresif. Hal tersebut dapat dilihat dari efek goresan cat pada *background* dengan komposisi yang memberi fokus pada figur.

Karya yang akan diwujudkan nantinya akan ada kesamaan pada tema dan teknik. Menghadirkan gaya ekspresionis, dengan kecenderungan menggunakan warna gelap pada *background* untuk memberikan fokus pada objek utama.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Tinjauan Karya 5
Artis: Carlos Delgado
Judul: Pipo
Tahun: 2021
Ukuran: 24 x 24 cm

Pada karya Carlos Delgado yang berjudul Pipo dengan ukuran 24x24cm pada tahun 2021, tampak visualisasi potret figur lelaki paruh baya berjenggot dengan garapan yang ekspresif hal ini tampak pada goresan kuas yang liar serta garis yang dihadirkan, hal tersebut menciptakan detail yang kasar tetapi tetap memberikan kesan figur. Bagian *background* pada lukisan ini menggunakan warna abu-abu yang mendukung fokus pada objek utama.

Berdasarkan karya pembanding ini, karya yang direalisasikan nantinya akan ada kesamaan pada teknik dan gaya garapan yaitu ekspresif dengan garis-garis spontan, dan menghadirkan figur, namun figur yang dihadirkan adalah visualisasi diri sendiri. Hal lain yang membedakan akan terdapat pada *background* serta pemilihan warna.

E. Landasan Teori

Penciptaaan sebuah karya seni tidak lepas dari hal-hal yang menjadi pemicu dalam mengkreasikan sesuatu, salah satunya berasal dari dorongan dalam diri dan pengaruh dari luar manusia itu sendiri. Dorongan dari dalam diri berasal dari pengalaman, sedangkan pengaruh dari luar diri merupakan sebuah pengetahuan. Dua hal tersebut dirasa mampu menjadi landasan dalam penciptaan karya seni. Adapun beberapa sumber yang menyangkut landasan teori dalam karya ini nantinya sebagai berikut:

1. Introspeksi Diri

Arti kata introspeksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah **in.tro.spek.si peninjauan atau koreksi terhadap (perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan, dsb) diri sendiri.**

Muhammad Al-ghazali, seorang ulama' mesir, mencoba menawarkan berbagai resep resolusi hidup dalam karya beliau yang berjudul *jaddid hayataka* atau jika dialihbahasakan ke dalam bahasa indonesia menjadi "perbaharuilah hidupmu" . Dalam kitab ini, Muhammad Al-ghazali dengan menukil ayat al-quran dan/atau hadis nabi, beliau memaparkan berbagai tips semisal langkah-langkah memulai hidup baru, mengatasi rasa cemas, memanfaatkan waktu luang, fokus hidup untuk hari ini tampa perlu cemaskan masa lalu atau masa yang masih akan datang, tata cara membersihkan lahir-batin, tidak menangisi sesuatu yanng telah terlewatkan, berupaya menjadi diri sendiri, paparan mengenai ruhaniah rasulullah yang begitu agung agar para pembaca dapat memetik hikmah

dan menjadikan beliau sebenar-benarnya teladan, serta motivasi-motivasi lain yang bermanfaat untuk perbaiki hidup termasuk *muhasabah* atau introspeksi diri dan lain sebagainya (Shahilatul Arasy, Siti. 2014).

Introspeksi diri adalah melihat kedalam diri kita sediri, pada waktu melihat diri kita sendiri inilah kita harus benar-benar jujur untuk menghasilkan introspeksi diri yang tepat. Kemudian memulailah hidup baru untuk memperbaiki kesalahan lalu, berpikir kedepan dengan segala sesuatu yang baik.

2. Seni lukis

Penjelasan dalam buku diksi rupa yaitu pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Susanto, 2011).

Dharsono (2017) menjelaskan bahwa seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang duo dimenasi, dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya. Medium rupa dapat di jangkau melalui berbagai jenis material seperti tinta ,cat/pigmen ,tanah liat, semen dan seagai aplikasi yang memeri kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

3. Ekspresionis

Ekpresionis merupakan suatu gaya dalam seni lukis yang berusaha untuk menggambarkan perasaan subjektif seorang seniman, individualis dan fragmentasi dimana masuknya adalah seniman cenderung mengembangkan kesadaran akan keterpisahnya dengan social, meskipun sering kali seorang seniman melukis orang orang dilingkungannya namun dapat di lihat adanya sesuatu hal yang tersirat tentang dirinya. (Dharsono : 2014)

4. Seni Representasional

Dr. Agus Priyantno, M.Sn menyatakan bahwa corak karya representasional antara lain seni rupa yang objek-objeknya digayakan (stilasi), deformasi, distorsi. Perubahan bentuk dengan memanjangkan, memendekkan, membesarkan, mengecilkan, atau membengkokkan, namun objeknya masih tetap dapat dikenali.

Mikke Susanto (2011) menjelaskan lebih lanjut, representasional dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitas (figuratif) atau dalam pengertian merepresentasikan realitas. Biasanya dilakukan observasi dan mereproduksi apa yang dilihat ke dalam kanvasnya, tentu saja dengan interpretasi dari apa yang dilihat, namun tetap bertujuan untuk menggambar kesan yang paling dekat dengan objeknya. Tidak mengubah secara visual menjadi objek yang ‘jauh’ dari aslinya.

5. Disformasi

Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan ojek tersebut hanya bagian yang dianggap mewakili, atau pengembalian unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Perubahan bentuk seperti ini banyak dijumpai ada seni lukis modern (Kartika, 2004: 103).

6. Deformasi

Deformasi biasa dimaksudkan untuk mengubah bentuk yang sudah tidak menonjolkan karakter objek yang digambarkan. Tetapi lebih cenderung untuk mendapatkan yang didukung oleh balans (Suryo Suradjijo, 1995: 62)

Deformasi diartikan sebagai suatu kegiatan penggayaan atau perubahan bentuk, posisi, dan dimensi dari suatu objek yang dilakukan dengan cara penambahan beberapa unsur visual tertentu sehingga terciptalah suatu karya yang baru yang lebih menarik.

1. Unsur-unsur Rupa

a. Titik

Unsur karya senirupa yang paling mendasar adalah titik. Titik adalah unsur seni rupa yang kecil. Dari beberapa titik yang dihubungkan melahirkan unsur-unsur seni rupa yang baru, antara lain seperti garis, bentuk bahkan ruang (Djelantik, 1999:19).

Dalam karya yang akan diciptakan nantinya titik hadir dari ketidak sengajaan dan dibuat dengan sengaja. Titik yang muncul dalam karya nantinya akan berkesan ruang pada visual yang dihadirkan.

b. Garis

Garis merupakan titik yang digabungkan atau titik yang ditarik. Pada dunia seni rupa kehadiran garis bukan saja sebagai garis tetapi sebagai symbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau tepatnya disebut goresan (Kartika, Dharsono Sony, 2004:100).

Penggunaan garis pada karya seni harus sesuai dengan apa yang diekspresikan. Garis digunakan pada penciptaan karya nantinya pada pembuatan sketsa dasar.Selanjutnya pada beberapa karya, garis juga dihadirkan untuk mendapatkan kesan ekspresi pada karya yang akan diciptakan.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

c. Bidang

Bidang merupakan unsur dalam seni rupa yang dihasilkan dengan menggabungkan beberapa jenis garis (Kartika, Dharsono Sony, 2004:107).

Penggunaan bidang bertujuan untuk menambah kesan gerak dalam penciptaan karya. Penggunaan bidang akan disusun menyesuaikan irama yang diinginkan pada karya.

d. Ruang

Ruang merupakan salah satu unsure dalam seni lukis, ruang biasa dihadirkan melalui karya dua dimensi dan tiga dimensi hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh djelantik dalam buku estetika sebuah pengantar yaitu: Ruang adalah unsure seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa dua dimensi, ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi ruang bersifat nyata (Djelantik, 1999:21).

Dalam karya seni lukis sering mengunakan ruang yang bersifat semu.Ruang tersebut hadir dari penggunaan warna yang berlapis-lapis sehingga membentuk ruang. Dalam karya nantinya kesan ruang dihadirkan dari perspektif antara latar dengan objek.

e. Warna

Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang penting, baik dibidang seni murni maupun terapan yang dikatakan (Kartika, Dharsono Sony, 2004:108).

Warna yang digunakan pada karya yang hendak diciptakan nantinya warna dingin dan warna panas dan cenderung kepada warna dingin untuk penyampaian rasa sedih.

f. Gelap Terang

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Kartika, Dharsono Sony, 2004:102).

Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya.Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prisip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian.

g. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan adanya rasa permukaan bahan yang sengaja di buat dan hadirkan dalam suatu susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha dalam memberikan rasa

tertentutu pada permukaan bidang karya baik itu secara nyata atau semu (Darsono Sony Kartika, 2017).

2. Prinsip Rupa

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam satu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur-unsur pendukung karya yang disusun (Kartika,Dharsono Sony, 2004:117).

Beberapa hubungan tersebut diantaranya kesamaan, keselarasan, kemiripan, keterkaitan dan kedekatan. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan. Adapun kesatuan yang dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk.

b. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan (Kartika, Dharsono Sony, 2004:102).

Keseimbangan karya nantinya pada karya nantinya adalaha simetris. Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang akan diciptakan.

c. Harmony

Harmony atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan

timbul kombinasi tertentu dan keserasian *harmony* (Kartika, Dharsono Sony, 2004:113).

Keharmonisan wujud pada karya yang akan diciptakan merupakan pemberdayaan ide-ide dengan potensi bahan dan teknik. Selain itu harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna.

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Persiapan pengkarya melakukan pencarian ide yaitu observasi atau pengamatan terhadap lingkungan sosial. Observasi yang dilakukan merujuk pada sifat dan perilaku buruk yang dilakukan oleh pengkarya. Pengkarya melakukan pencarian referensi melalui buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema pengkarya, kemudian pengkarya mencari karya-karya dari seniman internasional maupun nasional untuk dijadikan sebagai karya pembanding meninjau orisinalitas agar karya yang akan diciptakan nantinya orisinal dari pengkarya. Tahap selanjutnya pengkarya menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan karya seni lukis. Pengkarya melakukan persiapan pameran dari pembentukan struktur kepanitiaan, mulai dari pembuatan katalog, stiker dan baliho sampai belangsungnya pameran hingga selesai.

2. Perancangan

Penggarapan karya lukis ekspresif oleh pengkarya tidak ada metode tahap pemilihan sketsa alternatif, membuat sketsa pada kanvas, melainkan menggarap langsung pada bidang kanvas. Adapun rancangan yang dilakukan untuk menciptakan karya seni lukis:

a. Strategi visual

Karya yang akan diciptakan menerapkan unsur dan prinsip rupa dengan menghadirkan titik. Penggunaan garis pada karya seni harus sesuai dengan apa yang diekspresikan. Garis yang akan digunakan pada penciptaan karya nantinya adalah garis spontan untuk membentuk representasi objek. Penambahan bidang dalam bentuk figur sebagai objek utama. Dalam karya seni lukis sering mengunakan ruang yang bersifat semu. Ruang tersebut hadirkan dari penggunaan warna. Dalam karya, kesan ruang dihadirkan dari perspektif antara latar dengan representasi objek.

Warna yang akan digunakan pada karya adalah warna yang mewakili perasaan pengkarya sendiri ketika sedang menggarap karya nantinya. Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prisip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan dan pusat perhatian. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan.

Adapun kesatuan yang dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk figur. Keseimbangan pada karya yang dibuat adalah simetris. Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Penggunaan keseimbangan simetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang akan diciptakan. Keharmonisan wujud pada karya yang diciptakan merupakan pemberdayaan ide-ide dengan potensi bahan dan teknik. Selain itu harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna. Untuk mendapat pusat perhatian dilakukan melalui spontanitas dalam membentuk representasi objek. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya yang diciptakan melalui ukuran dan objek, bentuk dan warna.

Pusat perhatian pada karya diperkuat dengan disformasi, deformasi dan distorsi bentuk. Disformasi bentuk hadir pada representasi objek dimana perubahan yang dilakukan yaitu menyangatkan bentuk. Kemudian, deformasi dilakukan dengan tujuan untuk merubah bentuk yaitu mengurangi atau menambah bentuk dari representasi objek, dan ditambah dengan penggunaan distorsi untuk mencapai kinginan pengkarya dengan menghadirkan bagian objek yang hanya mewakili objek tersebut.

Adapun teknik yang dipakai dalam penggarapan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Plakat

Plakat adalah teknik melukis dengan sedikit percampuran air atau pada cat yang akan dipakai untuk melukis, sehingga menutupi warna sebelumnya tergantung dengan media yang dipakai.

b. Gambar Acuan

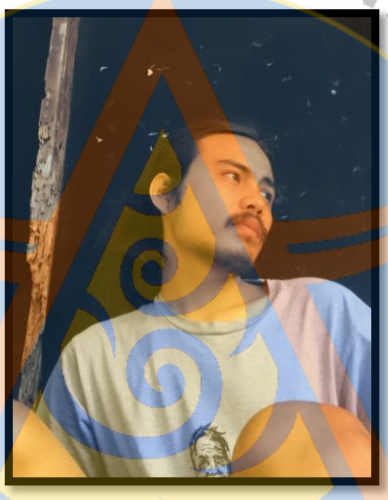

Gambar 6
(Foto : Hermi Rofi,2021)

Gambar acuan di atas tampak ngelamun sambil menatap orang lain. Ekspresi cemberut diri sendiri tersebut dapat dijadikan sebuah ide gambaran acuan

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 7
Artis: Niko Svacatsis
Judul: - : Tahun:2016
Ukuran: 100 x 120 cm

Pada karya Niko Svacatsis dijadikan sebuah gambaran acuan dengan kesamaan komposisi figure, warna, garis, dan teknik

Gambar 8
Afandi
" Potret Diri & Topeng-topeng Kehidupan "
Ukuran : 110cm X 135cm
Media : Oil on Canvas : Tahun : 1961

Gambar acuan karya Afandi dengan judul “Potret Diri & Topeng-topeng Kehidpan” dijadikan sebuah gambar acuan karena pada karya ini yang diambil berupa kesamaan figure.

Gambar 9
Artis: James Ralph Morton
Judul:- : Tahun: 2017
Ukuran: 30 x 30 cm

Gambar acuan James Ralph Morton dijadikan sebuah gambar acuan dengan teknik penggarapan, figur dan warna yang dihadirkan

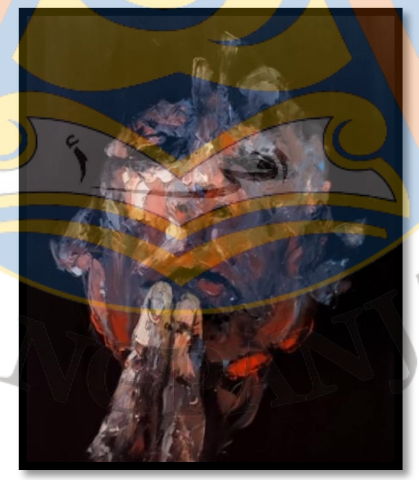

Gambar 10
Artis: Carlos Delgado
Judul: ”*Control”* : Tahun: 2021
Ukuran: 30” x 40” cm

Gambar acuan Karya Carlos Delgado dengan judul *Control* dijadikan sebuah gambar acuan dimana yang diacu pada karya tugas akhir berupa *background*.

c. Gambar Ide

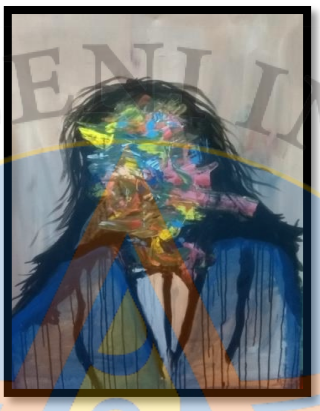

Gambar 11
Gambar Ide 1
Hermi Rofi
"Bercermin diri" : 100 x 60 : Tahun 2020
(Foto, Hermi Ropi, 2022)

Gambar 12
Gambar ide 2
Hermi Rofi
"menatap" : 80 x 80 : Tahun 2020
(Foto, Hermi Ropi, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

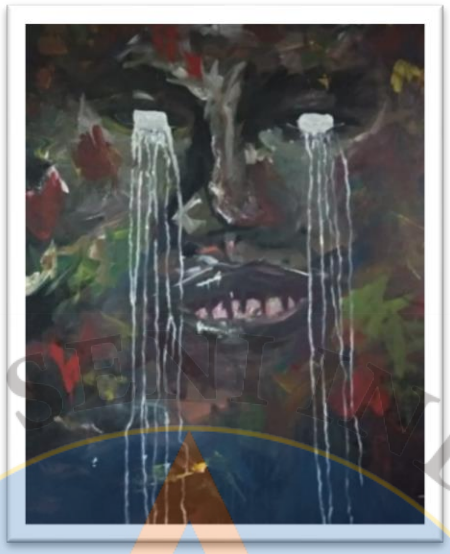

Gambar 13
Gambar ide 3
Hermi Rofi
“untitled” : 120 x 100 : Tahun 2020
(Foto, Hermi Ropi, 2022)

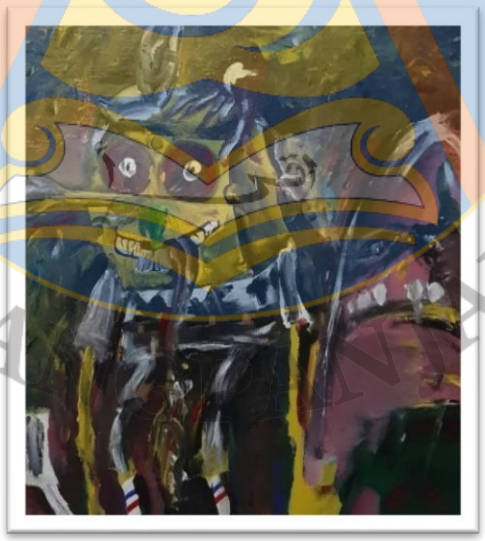

Gambar 14
Gambar ide 4
Hermi Rofi
“frend” : 35 x 35 : Tahun 2019
(Foto, Hermi Ropi, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

3. Perwujudan

Tahap perwujudan karya yang diciptakan ini adalah tahap dimana karya seni lukis yang diwujudkan berdasarkan konsep awal yang telah direncanakan. Dalam proses perwujudan pengkarya mulai merealisasikan ide yang tersusun. Pada tahap awal pengkarya akan memulai proses bembuatan karya dengan membuat *background* terlebih dahulu. Pengkarya akan menghadirkan warna yang sesuai dengan apa yang dirasakan pengkarya ketika berhadapan dengan kanvas serta melakukan perenungan ulang terhadap rasa atas pengalaman pengkarya sendiri. Pada proses perwujudan sering terjadi penambahan representasi objek untuk mencapai komposisi dan keseimbangan pada bidang karya.

4. Penyajian

Setelah melakukan serangkaian tahapan yang panjang seperti pencarian ide, observasi lingkungan, sampai proses penggarapan karya. Penyajian adalah tahap akhir dalam menciptakan sebuah karya seni terutama seni lukis. Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mengadakan pameran karya seni dengan tema Introspeksi diri sebagai ide penciptaan karya seni lukis dengan penyajian indoor atau dalam ruangan, karya akan didisplay di dinding ruang pameran. Kegiatan pameran menghadirkan struktur kegiatan dari awal pembukaan pameran sampai penutupan pameran sehingga penikmat maupun penggiat seni dapat mengapresiasi karya seni lukis yang bertemakan “Introspeksi diri”.

BAB II

KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN

A. Konsep Penciptaan

Konsep merupakan sesuatu hal yang mendasar dalam mewujudkan karya seni. Konsep adalah ide-ide yang sudah dituangkan dalam sebuah tulisan, sebagaimana yang disebutkan oleh Mikke Susanto: “Konsep merupakan pokok pertama yang mendasari seluruh pemikiran. Konsep biasanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat” (Mike Susanto, 2002: 65).

Konsep yang dihadirkan bersumber dari pengalaman-pengalaman pengkarya pada ruang lingkup introspeksi diri. Seringkali introspeksi diri memiliki masalah-masalah yang menyimpang dari kebiasaan yang seharusnya, seperti melakukan kesalahan berulang ulang, mengejek, penghinaan, dan perilaku perilaku yang tidak menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut pengkarya tertarik menjadikan introspeksi diri menjadi objek penciptaan dan menjadi konsep dalam karya seni lukis, yang mana ruang lingkup yang pengkarya rasakan adalah lingkungan pergaulan yang buruk.

Pengalaman pengkarya seringkali melihat dan merasakan perilaku dari diri sendiri yang merasa selalu benar seperti tidak memikirkan hal-hal buruk yang akan terjadi kedepannya. Seperti mabuk-mabukan, bolos sekolah, berbohong, melawan orang tua, yang sering pengkarya lakukan pada masa sebelumnya. Dari

hal yang telah disesali ini pengkarya mengangkat hal yang positif dari garapan yang dituangkan melalui lukisan.

Pengalaman-pengalaman tersebut membuat pengkarya berkeinginan untuk mengekspresikan rasa menyesal atas introspeksi diri menjadi karya seni lukis dengan pendekatan gaya ekspresi yang diwakili melalui warna, kesan ruang, figur manusia serta menghadirkan susunan-susunan warna yang ekspresif, garis-garis spontan yang bertujuan untuk menghadirkan ekpresi atas bentuk objek dengan gaya seni ekspresi. Bentuk dan warna yang hadir dalam karya adalah suatu wujud rasa sedih dan menyesal yang dialami pengkarya atas introspkesi diri di lingkungan sosial pengkarya sendiri contohnya warna coklat mewakili perasaan menyesal, warna hitam sedih.

B. Proses Penciptaan

a. Bahan

1) Kain kanvas

Kain kanvas yang digunakan sebagai media untuk melukis

Gambar 15
Kain Kanvas
(Foto:Hermi Ropi, 2021)

2) Kayu spanram

Spanram adalah kayu yang bersegi empat untuk memasangkan kanvas.

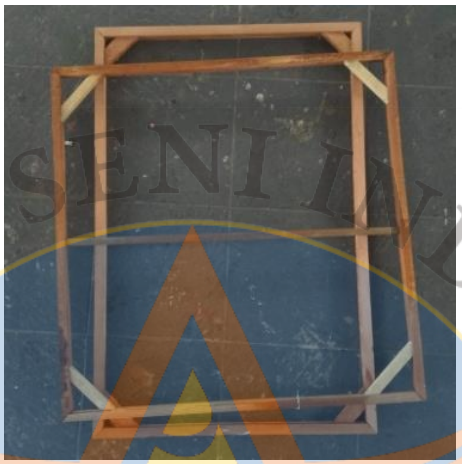

Gambar 16
Kayu Spanram
(Foto: Hermi Ropi, 2022)

3) Cat dasar

Cat dasar untuk mendasari kain kanvas dan menutup pori pori kain kanvas agar mudah saat penggarapan karya.

Gambar 17
Cat dasar
(Foto: Hermi Ropi, 2022)

4) Cat akrilik

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Cat untuk melukis, pengkarya memilih memakai cat akrilik karena chat akrilik memiliki bahan cat yang ketahanannya lama.

Gambar 18
Cat akrilik
(Foto: Hermi Ropi, 2022)

5) Pasir

Pasir digunakan untuk membuat tekstur nyata pada kanvas

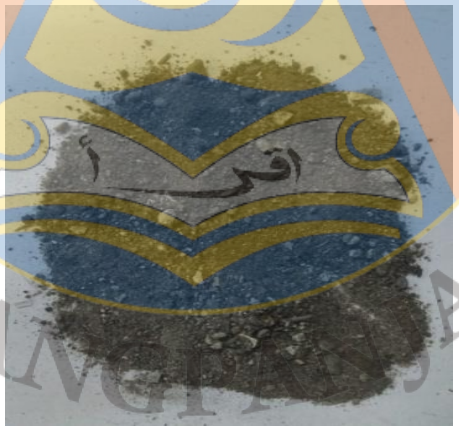

Gambar 19
Pasir
(Foto: Hermi Ropi, 2022)

b. Alat

1) Kuas

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Alat untuk melukis berfungsi untuk memakai cat ke dasar kanvas dan melukis.

Gambar 20
Kuas
(Foto: Hermi Ropi, 2022)

2) Palet

Sebagai wadah untuk meletakkan cat yang sudah diaduk ataupun untuk diaduk.

Gambar 21
Palet
(Foto: Hermi Ropi, 2022)

3) Pisau palet

Untuk mengaduk cat dan juga bisa digunakan untuk melukis

Gambar 22
Pisau palet
(Foto: Hermi Ropi, 2022)

4) *Stepler gun*

Untuk memasang kain kanvas ke spandram dengan cara menembak anak stepler gun ke bagian yang ingin diregangkan.

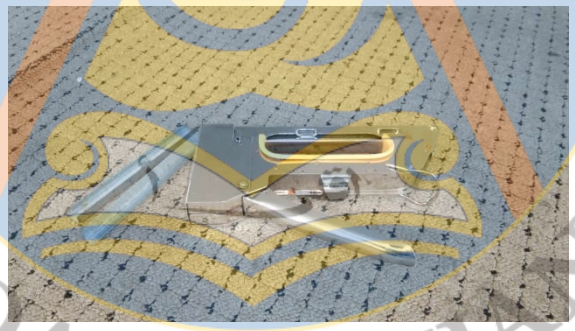

Gambar 23
Stepler gun
(Foto: Hermi Rofi, 2021)

c. Teknik

1. Plakat

Plakat adalah teknik melukis dengan sedikit percampuran air atau pada cat yang akan dipakai untuk melukis, sehingga menutupi warna sebelumnya tergantung dengan media yang dipakai.

d. Proses Berkarya

Gambar 24
Proses pemasangan kain kanvas
(foto: Ocha Oktavianus, 2022)

Gambar 25
Proses mendasar menggunakan cat aquaproof
(foto: Rajab, 2022)

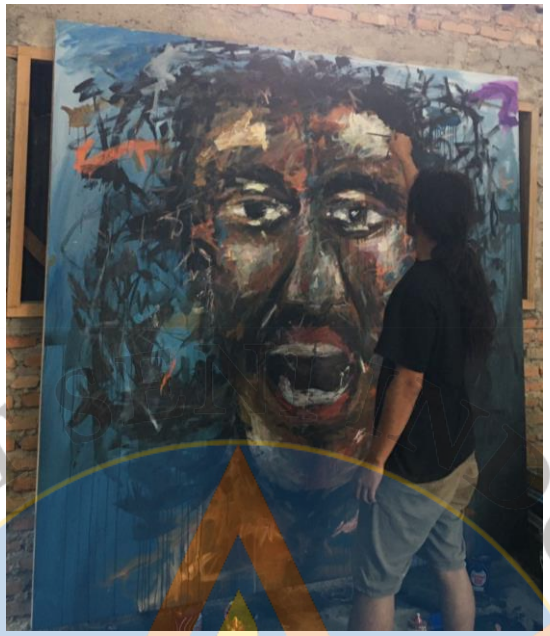

Gambar 26
Proses penggarapan karya lukis
(foto:Niken Rjp, 2022)

Gambar 27
Proses penggarapan karya lukis
(foto: Niken Rjp, 2022)

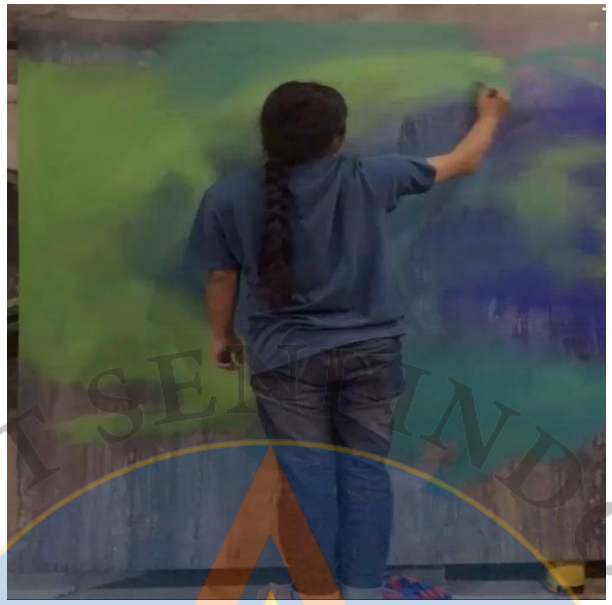

Gambar 28
Proses penggarapan "*background*"
(foto: Niken Rjp, 2022)

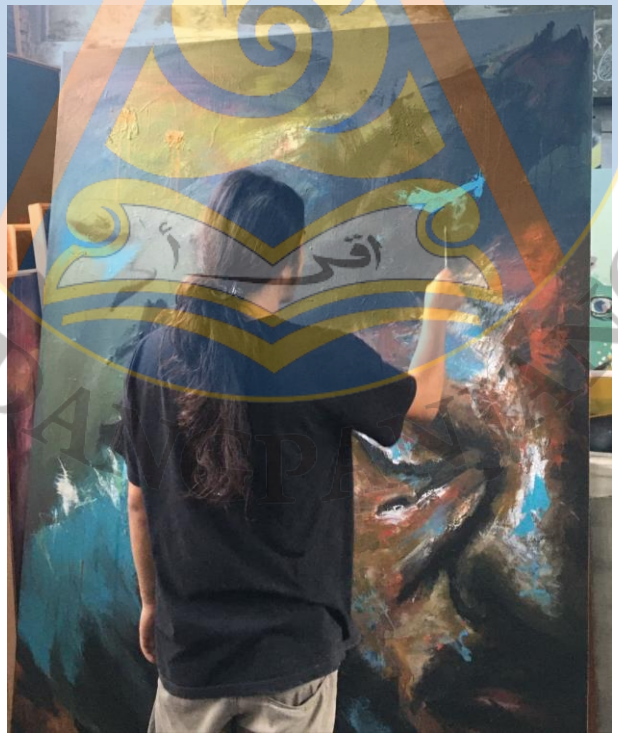

Gambar 29
Proses penggarapan karya lukis
(foto: Niken Rjp, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

BAB III

HASIL DAN ANALISIS KARYA

A. Hasil Karya I

1. Foto Karya

Gambar 30
Judul Karya : Penyesalan
Ukuran : 200 x 200 cm
Medium : Akrilik Pada Kanvas
Tahun : 2022

2. Deskripsi Karya

Penciptaan karya lukis pertama yang berjudul penyesalan dengan ukuran 200 x 200 cm yang dilukis dengan menggunakan cat akrilik diatas kanvas tersebut diselesaikan pada tahun 2022, Pada karya di atas tampak sebuah figur wajah dan mulut terbuka, dan dipadukan dengan goresan-goresan ekspresif berwarna putih, cokelat muda, cokelat tua, orange, biru muda,ungu dan hitam dengan *background* biru ke putih putihan. Warna-warna tersebut diekspresikan diatas kanvas dengan garis-garis spontan.

3. Analisis Karya

Karya yang berjudul penyesalan, menghadirkan bidang warna yang tersusun pada bidang kanvas dengan *backround* berwarna biru ke putih putihan, dan berusaha menghadirkan garis-garis spontan. Pengkarya memvisualisasikan diri pengkarya sendiri sebagai objek kedalam media dua dimensi (seni lukis).

Pengkarya membuat potret diri pengkarya sendiri dengan menggunakan handphone garis-garis spontan dengan menggunakan warna-warna sebagai ungkapan rasa menyesal dengan bentuk wajah berteriak pada dasarnya ingin mengeluapkan emosi pengkarya dengan apa yang telah pengkarya lakukan di masa sebelumnya.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

A. Hasil Karya II

1. Foto karya

Gambar 31

Judul Karya : **"*me and my mind*"**
Ukuran : 200 x 100 cm 2 panel
Medium : Akrilik Pada Kanvas
Tahun : 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

2. Deskripsi karya

Penciptaan karya lukis kedua yang berjudul ***me and my mind*** dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang terdiri atas dua panel. Pada karya ini berfokus pada objek figur laki-laki. Figur tersebut merupakan potret wajah dari pengkarya sendiri. Pada penciptaan karya ini pengkarya menggunakan tekhnik plakat.

Bentuk dari figur karya lukis ini dibuat dengan goresan-goresan kasar dengan berbagai macam kuas, pisau palet, dan paku Warna pada karya ini dominan biru muda dan juga ada warna oren lalu hitam sebagai background dari objek karya tersebut. Beberapa bagian pada karya tampak efek lelehan cat yang dihasilkan dengan munggunakan teknik aquarel

3. Analisis karya

Pada karya di atas yang berjudul ***me and my mind*** yang terdiri atas dua panel. Pada karya ini menimbulkan pemikiran yang terdapat pada pola pikir pengkarya sendiri, dimana terdapat representasi dari diri sendiri yang digarap menggunakan pendekatan gaya ekspresi. Dengan adanya bentuk figur laki-laki yang berbentuk ekspresi muka datar (minim ekspresi) ini adalah memakai persoalan yang tengah dihadapi seperti dengan upaya memikirkan dan mengoreksi diri sendiri dengan cara berfikir dari pengaruh yang terjadi dimasa kenakalan sebelumnya dengan cara berfikir lebih positif dengan menjalani hidup yang ingin tumbuh menjadi lebih baik. Sedangkan dua panel dalam karya ini tidak memiliki

maksud apa-apa, pengkarya cenderung melakukan hal yang sekreatif mungkin menurut pribadi sendiri

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

B. Hasil Karya III

1. Foto karya

Gambar 32
Judul Karya : ilusi tak bertepi
Ukuran : 200 x 200 cm
Medium : Akrilik Pada Kanvas
Tahun : 2022

2.Deskripsi Karya

Karya yang ke ketiga yang berjudul ilusi tak bertepi dengan ukuran 200 cm x 200 cm berangkat dari introspeksi diri. Dalam karya ini pengkarya menghadirkan sebuah potret dari diri sendiri yang di olah ke dalam bentuk karya lukis ekspresi. Penciptaan pada karya lukis ini menggunakan teknik plakat dan banyak terdapat lelehan cat kebagian bawah karya. Pada karya ini menggunakan warna coklat,putih, maron, oren, hitam,dan biru muda, serta di *background* ada warna kuning, hijau, merah, ungu, pink dengan goresan tajam-tajam untuk mempertimbangkan komposisi pada karya tersebut.

3.Analisis Karya

Pada karya di atas yang berjudul "ilusi tak bertepi" dengan ukuran 200cm x 200cm yang merupakan representasi dari diri sendiri karya ini yang mempunyai bentuk ekspresi yang menggambarkan ilusi tak bertepi yang berarti khayalan yang tidak ada ujung-ujungnya dimana terdapat pada khayalan pengkarya terhadap perangai yang berdampak pada diri pengkarya dengan dihadirkan khayalan yang tak ada ujungnya. Setiap sesuatu yang ada didalam fikiran tak akan ada ujungnya sehingga tidak sesuai dengan kenyetaan sebenarnya

C. Hasil Karya IV

1. Foto Karya

Gambar 33

Judul Karya : Merenung
Ukuran : 200 x 150 cm
Medium : Akrilik Pada Kanvas
Tahun : 2022

2.Deskripsi Karya

Penciptaan karya lukis keempat yang berjudul merenung dengan ukuran 200 x 150 cm yang dilukis dengan menggunakan cat akrilik diatas kanvas tersebut diselesaikan pada tahun 2022, Pada karya di atas tampak sebuah figur setengah wajah , dan dipadukan dengan goresan-goresan kasar,warna dominan cokelat muda, cokelat tua, biru tua, putih dan hitam. dengan *background* abu-abu. Warna-warna tersebut diekspresikan diatas kanvas dengan garis-garis kasar

3. Analisis Karya

Pada karya di atas yang berjudul merenung dengan ukuran 200cm x 150cm dalam karya ini terdapat representasi yang menghadirkan setengah objek dari diri pengkarya sendiri, dengan hadirnya bentuk wajah setengah objek pengkarya memikirkan arah tujuan yang belum tampak jelas ketika merenungkan sesuatu hal yang terdapat pada masa kenakalan remaja yang pada sebelumnya tidak memikirkan hal-hal yang buruk yang akan terjadi. Dan dengan merenung segala persoalan dan tindakan akan dipikirkan dengan cara menentukan arah yang berupa melakukan perubahan untuk menjadi individu yang lebih baik lagi kedepannya.

D. Hasil Karya V

1. Foto Karya

Gambar 34

Judul Karya : ***"past regrets"***
Ukuran : 30 x 30 cm 36 panel
Medium : Akrilik Pada Kanvas
Tahun : 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

2. Deskripsi karya

Karya kelima yang berjudul ***past regrest*** Dengan ukuran 30 cm x 30 cm sebanyak 36 panel yang menjadikan keseluruhan menjadi satu karya. Pada karya ini mendominasi setiap panel memiliki potret atau figure wajah, dengan berbagai bentuk mimik wajah. Warna yang mendominasi pada setiap panel adalah warna yang gelap, seperti biru gelap, hijau gelap, coklat, dan abu-abu. Keseluruhan pada karya ini memiliki goresan dan garis yang cenderung sama pada karya yang sebelumnya, seperti goresan menggunakan pisau palet dan sapuan kuas, tetapi ada pada beberapa karya yang tampak tulisan dan penekanan bentuk cenderung realis tetapi tidak meninggalkan goresan ekspresif.

3. Analisis karya

Pada karya di atas yang berjudul ***past regrest*** dengan ukuran 30cm x 30cm yang terdiri atas 36 panel. Menceritakan tentang kejadian pada masa lampau yang mewakili rasa sedih, sendu, sesal, jengkel dan bingung yang masih terpendam sampai akhirnya tertuang pada karya yang berjudul **"*past regret*"**, dengan dihadirkannya beberapa figur figur beserta mimik yang berbeda-beda. Memberikan kesan yang berbeda pada setiap panel, merepresentasikan penyesalan akan tingkah laku yang buruk pada masa lampau dengan cerita yang berbeda-beda mewakili perjalanan dari masa ke masa.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penciptaan karya tugas kahir ini sudah diselesaikan dengan baik, dengan tema yang diangkat yaitu "INTROSPEKSI DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS" yang tercipta pada tugas akhir ini yaitu berjumlah lima karrya. Karya pertama dengan judul Penyesalan, karya kedua berjudul *me and my mind,* karya ketiga yang berujudul ilusi tak bertepi, karya ke empat berujudul Merenung dan karya kelima berjudul *past regrest* dengan menerapkan teknik aquarel dan plakat.

Dalam karya seni introspeksi diri ini menggunakan representasional objek diri pengkarya sendiri. Adanya pendekatan gaya ekspresi dalam karya seni sebagai curahan dalam imajinasi yang bekerja dengan pikiran-pikiran, perasaan, cenderung menimbang dengan kecocokan prilaku dari diri pribadi atau keadaan berpikir yang dialami pada masa sebelumnya dengan fakta-fakta yang terdapat pada pengalaman-pengalaman pengkarya, yang secara sadar ataupun tidak. Pendekatan ekspresi yang terdapat pada karya introspeksi diri ini mengungkapkan segala pikiran, perasaan, dan pengalaman pengkarya ketika melakukan proses penciptaan karya, dengan perasaan yang dirasakan pengkarya yaitu perasaan sedih dan menyesal.

Perasaan sedih yang dimaksud pengkarya melalui pendekatan gaya ekspresi sebagai rasa dimana pengkarya merasa keadaan yang terjadi pada sebelumnya sangat prihatin dengan tidak memikirkan apa yang akan berdampak

pada diri pengkarya, dengan tidak adanya kepedulian pada lingkungan sekitar serta tidak memikirkan apa yang akan terjadi pada keluarga terutama orang tua dalam hal ini pengkarya berfikir balik kepada kejadian yang terjadi pada perilaku yang terjadi pada masa sebelumnya dengan ingin merubah diri menjadi seorang individu yang lebih baik, pada permasalahan ini diluapkan perasaan sedih dengan menggunakan pendekatan ekspresi yang diwakilkan dengan garis-garis spontan dan mengaplikasikan dengan warna gelap seperti hitam, dan cokat.

Sementara pada perasaan menyesal dalam diri pengkarya mengungkapkan dengan adanya prilaku yang terjadi pada masa sebelumnya yang mengingatkan pengkarya dari tingkah laku yang tidak bermoral seperti mabuk-mabukan, dengan hal ini pengkarya menghadirkan rasa penyesalan yang melalui representasional dari objek diri pengkarya sendiri yang ingin merenungkan dari kesalahan yang terjadi pada pengalaman sehingga merubah diri menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan pendekatan gaya ekspresi ini dihadirkan garis-garis

Pengkarya menciptakannya berdasarkan objek yang dipaparkan melalui kebiasaan yang dilakukan oleh pengkarya dari bentuk wajah pengkarya sendiri. Dengan metode penciptaan persiapan, perancangan, perwujudan dan pnyajian. Ekspresi yang dimaksud berkenaan dengan daya hasil pemikiran pengkarya dalam proses kreatif sehingga menghasilkan sebuah karya yang baik.

Kendala yang dihadapi selama berproses penggarapan karya seni lukis ini antara lain yaitu pengkarya mengalami kebingungan dalam menyeimbangkan komposisi yang terdapat pada objek, lamanya proses berkarya dengan kelalaian yang dilakukan dengan surutnya ekonomi, keteledoran waktu yang pengkarya

lakukan saat ingin menggarap karya, serta kurang baiknya situasi saat proses penggarapan karya karena ruangan yang ditempati menjadi tidak fokus, sehingga pada proses penggarapan yang terjadi berulang-ulang karena terjadinya pertimbangan dan kebingungan untuk meluapkan ekspresi yang diinginkan pengkarya, sementara pemilihan warna yang sangat menjadi keraguan pada penggarapan karya.

Namun hal ini dapat diatasi dilancarkan dan dipermudah jalan pengkarya dengan melakukan bimbingan kepada dosen pemimbing, sehingga karya yang di garap dapat selesai dan memuaskan serta sudah siap di pamerankan.

B. Saran

Karya yang hadir dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah perasaan sedih dan menyesal yang diakui dari pengalaman-pengalaman pengkarya pada masa sebelumnya, kemudian menjadi ide dalam penciptaan karya seni lukis melalui rangsangan dalam penciptaan karya seni lukis dua dimensi, dengan meluapkan pesan yang dihadirkan dalam karya-karya dimana karya yang diciptakan digunakan untuk menyampaikan kepada penikmat supaya berfikirlah hendak melakukan sesuatu karena permasalahan akan terwujud dari diri sendiri,dan penyesalan akan timbul pada akhir perbuatan. Jadi mengoreksi diri adalah sesuatu hal yang paling penting sebelum ingin melakukan sesuatu yang akan berdampak buruk pada diri sendiri.

Dengan demikian pengkarya, maupun penikmat karya seni dapat mengambil titik terang dan pengetahuan melalui karya lukis ini. Sehingga dengan adanya tulisan ini pengkarya berharap apapun tindakan yang akan dilakukan

berfikir jernihlah dan siap untuk menerima keadaan yang akan terjadi jangan jadikan penyesalan sebagai tanda keraguan untuk menjalani aktivitas yang disukai. Dengan adanya tulisan ini tidak menutup kemungkinan untuk pengkarya lainnya menilai dari segi pandangan yang berbeda baik itu dari cerminan prilaku diri sendiri maupun orang lain, sehingga karya tugas akhir ini bermanfaat untuk mahasiswa, pelajar, masyarakat dan bagi para seniman lainnya. Untuk itu jika karya seni yang ciptakan banyak kekukarangan yang berupa dari segi bentuk maupun penafsiran diharapkan dari semua pihak dan kalangan memberikan kritik dan saran dalam karya lukis pada tugas akhir ini guna membangun semangat dan motivasi yang akan bertujuan untuk kemajuan berkarya pada tahap selanjutnya.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, A.A.M. 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*. MSPI, Bandung.

Dharsono (Soni Kartika). 2017, *Seni Rupa Modern* Edivi Revisi. Rekayasa sains. Bandung.

Kartika, Darsono Sony. 2004, *Seni Rupa Modern, Rekayasa Sains*, Bandung.

Shahilatul Arasy, Siti. 2014, "*urgensi musabah"* (Introspeksi Diri) di era kontemporer. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Sigit Wibawanto, 2021, "Pemahaman *Who I am* sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri" Universitas Putra Bangsa.

Susanto, Mikke. 2011, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, cetakan I, Dicti Art Lab, Yogyakarta.

_____ (2011). Diksi Rupa Edisi Revisi. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Bali: Jagad Art Space.

Susanti Nora, (2015), Diary Kehidupan Dalam Karya Seni Lukis Ekspresionis. UNP. Padang.

Sumarjo Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.

Suradjijo,Suryo, 1995, *Bunga Rampai*. UNS Press, Surakarta.

Tjokropramono, G. Y. 2017, Sosok Wanita Bali Sebagai Inspirasi Seni Lukis Berbasis Teknik Mixmedia. Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan, 17(2), 30-39. https://doi.org/10.32795/ds.v17i02.86

_____*2002.Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa.* Kanisius, Yogyakarta

Priyanto, Agus. (2016), Seni Representasional. Diakses pada 10 Juli 2021, dari https://analisadaily.com/berita/arsip/2016/3/13/221356/seniruparepresentasional/

Sumber lain:

https://www.rozisenirupa.com/2012/07.deformasi-danstilasi.htm1?m=0

https://e-samsat.id/blog/arti-kata-introspeksi-dalam-kamus-besar-bahasa-indonesia-kbbi/

https://indoartnow.com/uploads/artwork/image/30793/artwork-1560148875.jpg

https://www.instagram.com/p/CQqt0yOnxCa/

https://indoartnow.com/uploads/artwork/image/7125/artwork-1398924301.jpg

https://serupa.id/affandi/